

**Campur Kode Dalam Podcast Denny Sumargo Dan Livy Renata****Chaeril Anam**

STKIP PGRI Sumenep

Farikul Hasan

STKIP PGRI Sumenep

Muhammad Mufti Eka Prasetyo

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

Korespondensi penulis: khairilanam2006@gmail.com, arikdeni33@gmail.com,
muftie.kaa21@gmail.com

Abstrak. *Language as a means of communication between humans is an object of discussion in linguistics, which is not a little influenced by the conditions and social developments of the community as its users. One of the phenomena that occurs is the occurrence of code mixing in a speech. This code mixing is caused by social conditions that do not only consist of one language, it is possible that each region has its own language. YouTube is one of the results of social development, where language can be found there. YouTube presents several types of content such as podcasts, or casual chats. One example is the famous YouTuber, Denny Sumargo who on one occasion invited Livy Renata as his guest star. From the podcast, several code mixing phenomena occurred, especially considering the background of their biodata as Indonesian citizens who both have Chinese blood, making it possible for both of them to not only master one language, so that in the podcast the code mixing phenomenon can be found.*

Keywords: *Code Mixing; Language; Podcast; Sociolinguistics; YouTube*

Abstrak. Bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama manusia, merupakan objek pembahasan dari linguistik, yang tidak sedikit dipengaruhi oleh keadaan dan perkembangan sosial masyarakat sebagai penggunaannya. Salah satu fenomena yang terjadi adalah terjadinya proses campur kode dalam suatu tuturan. Campur kode ini disebabkan oleh keadaan sosial yang tidak hanya terdiri dari satu bahasa saja, bisa saja pada setiap daerah memiliki bahasa masing-masing. YouTube, merupakan salah satu dari hasil perkembangan sosial, yang bahasa dapat ditemukan di sana. YouTube menyajikan beberapa macam konten seperti podcast, atau obrolan santai. Salah satu contohnya adalah YouTuber terkenal, Denny Sumargo yang dalam suatu kesempatan mengundang Livy Renata sebagai Bintang tamunya. Dari podcast tersebut, terdapat beberapa fenomena campur kode terjadi, terlebih mengingat latar belakang bio data keduanya sebagai warga Indonesia yang sama-sama memiliki darah keturunan Tionghoa, sehingga memungkinkan keduanya untuk tidak hanya menguasai satu bahasa, sehingga dalam podcast tersebut dapat ditemukan fenomena campur kode terjadi.

Kata Kunci: *Bahasa; Campur Code; Podcast; Sociolinguistik; YouTube*

PENDAHULUAN

Bahasa, sebagai media yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi, dan mengenal diri sendiri merupakan objek kajian dari linguistik. Secara definitif berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI, linguistik disebut sebagai ilmu tentang bahasa. Kajian tentang bahasa ini dilakukan dengan Langkah yang sistematis dan bersifat ilmiah (Liyana et al., 2025). Verhar (2012) juga menyebutkan linguistik memang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (dalam Eriyanti et al., 2020). Kajian tentang bahasa ini tidak hanya terbatas pada cabang linguistik mikro seperti fonologi, morfologi, sintaksis, atau pun semantik, melainkan juga melibatkan pengaruh masyarakat sebagai pihak yang menjadikan bahasa sebagai kebutuhan yang diterapkan dalam berinteraksi sehari-hari, yang dalam hal ini menjadi bidang kajian tentang sosiolinguistik (Arifianti, 2024).

Hubungan antara sosiolinguistik serta linguistik tidak memiliki hubungan relatif jauh perbedaannya, namun sosiolinguistik lebih fokus dalam kajian bahasa yang tidak terkecuali ikut dipengaruhi oleh perkembangan sosial. Sumarsono (2014) menyebutkan bahwa sosiolinguistik merupakan bidang kajian tentang bahasa yang ikut dipengaruhi oleh gejala sosial dan kebudayaan, yang dalam hal ini perspektif tentang sosiolinguistik diperkuat oleh Rokhman (2013) yang memang berpendapat bahwa sosiolinguistik merupakan interdisipliner ilmu dari linguistik (dalam Arifianti, 2024).

Perkembangan sosial yang memiliki pengaruh signifikan dalam penggunaan bahasa, salah satunya adalah dengan adanya kedwibahasaan (bilingual) dan multilingual. Kedua peristiwa ini merupakan keadaan seseorang yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa, yakni bahasa pertamanya. Weinreich (1970) menjelaskan terkait kedwibahasaan sebagai praktik penggunaan dua bahasa yang dilakukan dengan berganti-ganti, sedangkan bilingual praktik penggunaan tiga bahasa atau lebih (dalam Heryani, 2022). Proses bilingual dan multilingual ini juga menyebabkan terjadinya fenomena sosiolinguistik, yakni fenomena alih kode dan campur kode (Eli, 2023). Perlu digarisbawahi, fenomena alih kode bahkan campur kode tidak hanya semata-mata karena menguasainya seseorang lebih dari satu bahasa, melainkan salah satunya juga disebabkan oleh adanya interaksi sistematis yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki bahasa daerah yang berbeda, seperti halnya Indonesia yang terdiri dari beberapa bahasa daerah dan disatukan dengan Bahasa Indonesia.

Secara umum, alih kode merupakan peristiwa beralihnya penggunaan dari bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Alih kode ini merupakan peralihan bahasa yang disebabkan oleh berubahnya situasi dan peristiwa ragam bahasa dalam suatu tuturan, baik itu berupa ragam bahasa formal dan bahasa non formal (Waruwu et al., 2023). Sedangkan campur kode, terjadinya proses disisipkannya unsur-unsur bahasa yang lain ke dalam bahasa yang digunakan dalam suatu tuturan. Fenomena masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang dipakai ini dapat bersifat sistematis atau tidak oleh penutur, sesuai dengan konteks yang sama dengan tuturan yang diujarkan (Julia et al., 2020). Campur kode di sini masih dibagi menjadi tiga macam, yakni campur kode ke luar, campur kode ke dalam, dan campur kode campuran sesuai dengan fenomena penyisipan bahasa yang terjadi, sesuai dengan penelitian yang diangkat kali ini.

Salah satu tempat ditemukannya fenomena campur kode adalah pada salah satu laman media sosial yakni YouTube, banyak video-video atau konten-konten yang berisi tentang tuturan atau pembicaraan, yang fenomena campur kode sering ditemukan di sana. YouTube tidak hanya terbatas dengan penyajian konten-konten yang menarik, namun beberapa pengetahuan juga dapat ditemukan di sana. Peran YouTube juga dapat membantu perkembangan peserta didik dalam lingkungan pendidikan, mengingat YouTube sudah menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik (Pratiwi & Hapsari, 2020).

Contoh yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah dalam konten podcast antara publik figure Bernama Livi Renata dan YouTuber Denni Sumargo pada 22 Juli 2023 lalu. Podcast ini membahas sekilas tentang kehidupan Livi Renata yang sempat menjadi heboh atau viral pada tahun tersebut. Dalam podcast tersebut banyak fenomena campur kode yang tentunya sangat menarik untuk dibahas, terlebih yang lebih dominan adalah pada Livi, yang dalam setiap tuturannya selalu menyisipi bahasa tuturan awal yakni Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.

Dikutip dari Wikipedia Bahasa Indonesia, penyebab Livi kerap terjadi fenomena campur kode dalam tuturannya adalah disebabkan dengan latar belakang kehidupannya sebagai warga Indonesia yang memiliki keturunan Tionghoa. Diketahui, dirinya ternyata menguasai empat bahasa yakni Bahasa Inggris, Mandari, Jepang, dan Indonesia sehingga ini menjadi penegas

alasan kenapa dirinya kerap melakukan fenomena campur kode dalam podcast Denny Sumargo. Sedangkan tuan rumah yakni Denny Sumargo tidak banyak menunjukkan penggunaan campur kode sekalipun dirinya juga merupakan keturunan Tionghoa.

Berangkat dari beberapa latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penggunaan bahasa oleh Livy Renata dan Denny Sumargo yang mengalami fenomena campur kode serta menganalisa jenis serta kategori dari campur kode tersebut. Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang fenomena interferensi bahasa berupa alih kode atau campur kode, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rosalina (2024) yang menganalisis data berdasarkan alih kode dan campur kodenya, sedangkan penelitian ini hanya melibatkan kajian campur kodenya saja.

KAJIAN TEORI

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Menurut Rohkman (2013:38) campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dan saling memasukkan unsur bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya secara konsisten. Jadi campur kode di sini merupakan suatu penggunaan dua bahasa atau lebih dengan maksud untuk memberikan kesan estetika dan penggunaan unsur bahasanya secara konsisten (dalam Aryani 2020).

Campur kode dibedakan menjadi dua bagian yakni campur kode ke luar dan campur kode ke dalam. Campur kode keluar merupakan campur kode yang penggunaannya disisipi dan menyerap bahasa asing. Bahasa asing dapat berupa bahasa di luar bahasa Nasional seperti halnya Bahasa Inggris, Belanda, China dan lain sebagainya (Septiani & Manasikana 2020, sedangkan menurut (Syahfitri et al., 2021) campur kode ke dalam merupakan penggunaan bahasa asli maupun serumpun dan penyisipannya menggunakan bahasa asing atau bisa juga menggunakan bahasa yang tidak serumpun (Styaningsih and Rahmawati 2022).

Sebagaimana telah ditemukan dalam hasil penelitian dan pembahasan bahwasanya campur kode dapat ditemukan dalam sisipan berupa kata, frasa dan klausa. Dalam KBBI kata merupakan salah satu bagian dari unsur bahasa yang diungkapkan melalui tuturan dan tulisan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang bisa digunakan dalam berbahasa. A. Chaer (2008: 39) mengatakan bahwasanya frasa merupakan wujud dari penggabungan dua kata atau lebih dan dapat mengisi salah satu fungsi sintaksis. Menurut Abdul Chaer dalam buku linguistik umum (2012: 231) klausa merupakan saruan sintaktis yang berupa gabungan dari beberapa kata yang dalam konstruksinya memiliki fungsi predikatif. Artinya dalam konstruksinya terdapat berbagai komponen-komponen yang berupa kata maupun frasa yang memiliki fungsi sebagai pedikat dan yang lainnya berfungsi sebagai subjek, objek dan keterangan (dalam Puteri et al. 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan penelitiannya lebih banyak menggunakan metode analisis. Pendekatan ini dapat dilihat dari karakteristik yang ada dalam penelitian ini, yakni berupa penyajian data secara deskriptif (Harahap, 2020). Dalam metode

penelitian kualitatif, berbagai permasalahan diteliti di ruang yang lebih sempit dan variasi yang rendah, akan tetapi dari penelitian tersebut akan lebih berkembang menyesuaikan dengan fakta ataupun keadaan yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa analisis terkait objek penelitian dan beberapa teori, kami menyajikan hasil penelitian dengan menyusun beberapa tuturan dalam podcast Denny Sumargo dengan Livy Renata yang mengandung fenomena campur kode. Data yang ditemukan merujuk terhadap jenis dari campur kode itu sendiri baik berupa campur kode ke dalam, campur kode ke luar, atau campur kode campuran dengan melihat jenis sisipan bahasa yang berbeda pada satu bahasa yang digunakan oleh Denny Sumargo dan Livy Renata. Berikut merupakan data yang kami kumpulkan, dilanjut dengan penjelasannya.

No	Tuturan	Menit ke-
1	" <i>Hi guys, my name is Denny Sumargo. Gitu gak?</i> "	0:31
2	" <i>So, kita kehadiran Livy yang unik.</i> "	0:46
3	" <i>Karena you ganteng. Enggak, jadi my mom bilang Koh Denny Sumargo itu ganteng banget.</i> "	0:55
4	" <i>Waktu I masuk ke Dream Box terus I ketemu you terus lucu aja gitu.</i> "	1:06
5	" <i>Saat dia ngajar, I'm always so happy.</i> "	2:10
6	" <i>By the way, kamu pernah jatuh cinta gak sih?</i> "	3:18
7	" <i>Oh, this guy is cute, terus pengen kenalan.</i> "	3:48
8	" <i>Dia minta kenalan ke his friend, I juga minta kenalan tentang dia.</i> "	4:02
9	" <i>I tuh susah banget suka sama orang loh, tapi with him was different.</i> "	7:02
10	" <i>Kayak you know how misalnya you makan nasi itu kan gak enak kalau nasi doang.</i> "	7:41
11	" <i>Jadi kamu tuh suka tantangan ketika cowok yang banyak cewek suka terus kamu bisa memiliki dia, itu for you something ya, oke aku nangkep.</i> "	8:02
12	" <i>Tapi now you the loser kan?</i> "	8:34
13	" <i>And people tuh suka salah nangkap when I am saying.</i> "	9:46
14	" <i>Thank you so much udah ngobrol.</i> "	45:50
15	" <i>Dari semua yang Livy sudah kenal ya, cowok-cowok ya, you preafer wich one as mom?</i> "	46:03

Tuturan pertama pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan klausa Berbahasa Inggris berupa "*hi guys, my name is,*" yang memiliki maksud untuk menyapa. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: "*Hai teman-teman, namaku Denny Sumargo, gitu gak?*"

Tuturan kedua pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan kata Berbahasa Inggris berupa "*so*" yang memiliki maksud ingin melanjutkan kalimat sebelumnya. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: "*Jadi, kita kehadiran Livy yang unik.*"

Tuturan ketiga pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan kata Berbahasa Inggris berupa "*you*" yang memiliki maksud untuk menyebut mitra tutur dan "*my mom*" yang memiliki makna sebutan untuk ibunya dalam Bahasa

Inggris. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Karena kamu ganteng. Enggak, jadi mamaku bilang koh Denny Sumargo itu ganteng banget.”*

Tuturan keempat pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan kata Berbahasa Inggris berupa *“I”* sebagai sebutan untuk diri sang penutur dan *“you”* dengan maksud sama dengan yang telah dimaksud sebelumnya. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Waktu aku masuk ke Dream Box terus aku ketemu kamu terus lucu aja gitu.”*

Tuturan kelima pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan kalimat Berbahasa Inggris berupa *“I’m always so happy.”* Sisipan tersebut memiliki maksud menyatakan bahwa sang penutur menyampaikan keadaan dirinya. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Saat dia ngajar, aku selalu sangat senang sekali.”*

Tuturan keenam pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan kata berbahasa Inggris berupa *“By the way”* yang juga memiliki maksud untuk melanjutkan kalimat atau ujaran sebelumnya. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Ngomong-ngomong kamu pernah jatuh cinta gak sih?”*

Tuturan ketujuh pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan klausa berbahasa Inggris berupa *“this guy is cute”* yang memiliki maksud untuk menyatakan keunikan seseorang. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Oh, pria ini sangat lucu terus pengen kenalan.”*

Tuturan kedelapan pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan frasa berbahasa Inggris berupa *“his friend”* memiliki maksud untuk menyebut seseorang, dan kata *“I”* sebagaimana telah dibahas. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Dia minta kenalan ke temannya, aku juga minta kenalan tentang dia.”*

Tuturan kesembilan pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan kata berbahasa Inggris berupa *“I”* dan adanya sisipan klausa *“with him was different”* yang memiliki maksud untuk menyatakan keadaan seseorang. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Aku tuh susah banget suka sama orang loh, tapi dengan dia beda.”*

Tuturan kesepuluh pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan klausa Berbahasa Inggris berupa *“you know how”* yang memiliki maksud untuk mengatakan sesuatu yang juga dialami oleh mitra tutur dan sisipan kata *“I”*. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Kayak kamu tahu bagaimana misalnya kamu makan nasi itu kan gak enak kalau nasi doang.”*

Tuturan kesebelas pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan kata dan klausa berbahasa Inggris berupa klausa *“for you something,”* yang memiliki maksud bahwa penutur menegaskan maksud dari ucapan sang mitra tutur sebelumnya. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Jadi kamu tuh suka tantangan ketika cowok yang banyak cewek suka terus kamu bisa memiliki dia, itu buatmu sesuatu ya, oke aku nangek.”*

Tuturan kedua belas pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan klausa berbahasa Inggris *“now you the loser,”* memiliki maksud untuk memastikan dengan bertanya tentang ujaran mitra tutur sebelumnya. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: *“Tapi sekarang kamu yang kalah kan?”*

Tuturan ketiga belas pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan frasa berbahasa Inggris berupa “*And people*” dan sisipan kalimat berupa “*when I am saying*” maksudnya adalah, keadaan menjelaskan keadaan seseorang tentang diri sang penutur. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: “*Dan orang tuh suka salah nangkap ketika aku berbicara.*”

Tuturan keempat belas pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan frasa berbahasa Inggris berupa “*thank you so much,*” bermaksud untuk memberikan ucapan terima kasih atas waktu yang diberikan oleh sang mitra tutur. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: “*Terima kasih banyak udah mau ngobrol.*”

Tuturan kelima belas pada data tabel di atas mengalami proses campur kode keluar yang ditandai dengan adanya sisipan kalimat Berbahasa Inggris berupa “*you prefer with one as mom?*” kalimat tersebut bermaksud menanyakan bagaimana pendapat seorang ibu tentang anak yang sebelumnya sudah dibahas sekilas tentang anak yang sebelumnya sudah dibahas sekilas tentang perjalanan hidupnya. Jika tidak terjadi proses campur kode, maka tuturan yang seharusnya adalah: “*Dari semua yang Livi sudah kenal ya, cowok-cowok ya, kamu lebih memilih yang mana sebagai ibu?*”

KESIMPULAN

Salah satu YouTuber, Denny Sumargo dalam podcast-nya mengundang Livi Renata sebagai Bintang tamunya yang dilayangkan pada tahun 2022 kemarin. Podcast yang berlangsung selama 56:57 menit ini berdialog tentang kehidupan pribadi Livi Renata, yang dalam obrolannya ditemukan fenomena campur kode, salah satu fenomena yang dikaji di dalam linguistik. Adapun fenomena campur kode yang terjadi memiliki keberagaman tanda seperti adanya sisipan kata, frasa maupun klausa, berdasarkan kebutuhan dan konteks dari sang penutur. Pada penelitian ini, bukan semata-merta untuk mencari kekurangan atau mengkritisi seseorang, melainkan untuk menambahkan pengetahuan kepada penulis pribadi dan publik secara luas terkait fenomena campur kode sebagai salah satu bukti bahwa bahasa, sebagai objek kajian linguistik juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan sosial. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir perubahan bahasa ke arah yang lebih negatif, mengingat bahasa merupakan salah satu media yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, sehingga perhatian terhadap bahasa sehari-hari harus lebih ditingkatkan agar tidak menimbulkan kesalahan makna yang berujung kepada kesalahpahaman maksud dari suatu tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Novita. 2020. “Alih Kode Dan Campur Kode Guru-Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 10(1): 25–33.
doi:10.31851/pembahsi.v10i1.4474.
- Arifianti, I. (2024). *Sosiolinguistik*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BVQgEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=sosiolinguistik&ots=dhue8_4hzW&sig=y5ygQwqTnY76lMuaOz9zhW-tCBE
- Eli, E. (2023). Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasa Di Kabupaten Enrekang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*.

- https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/918
- Eriyanti, R. W., Syarifuddin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). *Linguistik umum*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VRvUDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=linguistik+bahasa+indonesia&ots=B8Zaq1yj2C&sig=8ZkfS6os3kg1OLWLbNVTcmnri5Y>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. repository.uinsu.ac.id.
[http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf)
- Heryani, H. (2022). Kedwibahasaan Pada Masyarakat T tutur di Kota Cirebon. *Jurnal Education and Development*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3766>
- Julia, A., Rijal, S., & Purwanti, P. (2020). Campur kode dan interferensi pada percakapan mahasiswa fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra*
<https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/2717>
- Lestari, P., & Rosalina, S. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. In *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*
<https://core.ac.uk/download/pdf/524712916.pdf>
- Liyana, C. I., Judijanto, L., Hardiany, D. R., Merrita, D., & ... (2025). *Linguistik: Pengantar Studi Bahasa*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_6NREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA66&dq=linguistik&ots=MJjCceiQB1&sig=vQtx_fryxjDrFBm0gwY9mye2K00
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/24238>
- Puteri, Anggia, Jelice Twista Sijabat, Valentina Pinem, Esmeralda Sitohang, and Violetta Olga Putri. 2024. "Sintaksis Dalam Membentuk Kalimat , Frasa Dan Klausa Secara Lisan Dan Tulis."
- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & ... (2023). Alih kode dan campur kode dalam konten podcast Cape Mikir With Jebung di Spotify: Kajian sosiolinguistik. ... , *Bahasa, Sastra, Seni* <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/9004>
- Styaningsih, Erni, and Laili Etika Rahmawati. 2022. "Jenis Campur Kode Dalam Dialog Film Ali & Ratu-Ratu Queens Karya Lucky Kuswandi." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 12(2): 133–44.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/45889>.